

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian terlebih dahulu agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam penelitian meliputi persiapan studi pustaka, penyusunan instrumen penelitian dan penentuan skoring, persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ini dilakukan ada tahap yang lain yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan penelitian. Setelah rumusan masalah dan tujuan penelitian tercapai, selanjutnya peneliti melakukan persiapan penelitian.

1) Persiapan Studi Pustaka

Pada tahap ini peneliti mencari literatur-literatur yang relevan sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu melalui buku referensi, jurnal serta artikel-artikel. Hal ini untuk menentukan teori-teori yang akan digunakan dalam mengungkap variabel yang

hendak diteliti yaitu variabel kematangan emosi dan variabel perilaku agresif.

Disamping itu pula peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka penataan alur berfikir dan pelaksanaan penelitian.

2) Penyusunan instrument dan penentuan skoring

Pada tahap penyusunan instrumen ini peneliti terlebih dahulu menentukan indikator dari variabel-variabel penelitian yakni variabel bebasnya mengenai kematangan emosi, sedangkan variabel terikatnya mengenai perilaku agresif remaja. Instrument ini disusun sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan teori yang dianut. Setelah selesai menentukan indikator langkah selanjutnya adalah membuat *blue print* (kisi-kisi item) yang berisi item (butir soal) yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk membuat instrument penelitian.

Setelah *blue print* disusun lengkap dengan proporsinya, kemudian peneliti membuat item-item berdasarkan *blue print*, diimana item-item soal tersebut mengandung pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable*. Kemudian item-item yang sudah dibuat tersebut diuji kelayakannya dengan dikonsultasikan kedosen pembimbing.

Kemudian setelah instrument tersebut tersusun, langkah selanjutnya adalah menentukan skoring alat ukur. Setiap item yang telah disusun yang digunakan sebagai instrument penelitian masing-masing diberi nilai alternatif jawaban yang bergerak mulai dari 4 sampai 1 untuk item *favorable*, yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan item yang *unfavorable* bergerak mulai dari nilai 1 sampai 4, yakni nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS).

3) Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi disini merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian antara lain : sebelum penelitian peneliti membuat *concept note* dan mengajukannya kepada ketua program studi dengan melampirkan 10 jurnal yang sesuai dengan topik/ fokus (variabel y). Setelah disetujui kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian skripsi yang berisi gambaran-gambaran singkat mengenai bentuk dari penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Tapi sebelum itu peneliti mensurvey

lokasi penelitian untuk menentukan dan menemukan populasi penelitian.

Dan selanjutnya dengan persetujuan dosen pembimbing skripsi dengan berbagai diskusi dan mengambil masukan-masukan yang memantapkan pemahaman mengenai konsep-konsep yang mendasari penelitian, kemudian proposal tersebut diseminarkan. Setelah seluruh persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan dilanjutkan dengan meminta perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah yang bersangkutan. Setelah itu melakukan penggalian data dengan bantuan salah satu guru BK.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jalan menyebarkan skala penelitian atau disebut dengan koesioner pada remaja yang berada dikelas XI di SMA Antartika Buduran Sidoarjo yang digunakan sebagai sample penelitian dimana subjek tersebut dipilih berdasarkan kelas (kelompok) yang memiliki perilaku agresif yang berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pihak sekolah yang bersangkutan.

Pelaksanaan penyebaran instrument ini memakan waktu 2 hari dengan bantuan salah satu guru BK disekolah tersebut, yang

dilaksanakan pada tanggal 30 sampai 31 Mei 2013 dengan durasi waktu yang ditentukan yakni pengisian dari satu skala penelitian kurang lebih satu jam. Mulai dari pukul 07:00 Wib sampai dengan pukul 10:00 Wib karena penyebarannya dilakukan di 4 kelas.

Setelah koesioner terkumpul kemudian peneliti melakukan penskoring yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data, selanjutnya dilakukan uji validitas, reliabilitas. Dan dilanjutkan lagi dengan uji normalitas, linieritas hubungan dan terakhir analisis data. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistic Package For Social Science*) versi 16:0 *For Windows*. Setelah proses penskoringan selesai, peneliti menyusun hasil dan membuat laporan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan.

Tabel 4.13 Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1.	4 April 2013	Meminta izin penelitian
2.	29 April	Observasi lapangan
3.	16 Mei 2013	Menyerahkan surat izin dan proposal penelitian
4.	18 Mei	Penggalian data peristiwa
5.	20 Mei 2013	Menyusun instrument
6.	30-31 Mei 2013	Penyebaran instrument pada siswa
7.	14 Juni 2013	Awal mulai menganalisis data

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja. Sebelum data dianalisis menggunakan statistik, data tersebut diuji prasyarat terlebih dahulu. Ketika diuji prasyarat untuk mengetahui kenormalan data dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dihasilkan harga signifikansi sebesar 0,000 pada uji normalitas variabel perilaku agresif. Sedangkan pada uji normalitas variabel kematangan emosi dihasilkan harga signifikansi sebesar 0,053

Setelah diuji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov hasilnya menunjukkan ketidak normalan data. Sehingga peneliti menggunakan teknik analisis *Kendal Tau Non Parametric* untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan r tabel (0,05). Sedangkan untuk mengetahui harga koefisiensi korelasi signifikan perlu membandingkan dengan Z tabel.

Setelah dianalisis dengan menggunakan Uji Analisis *Kendal Tau Non Parametric*, antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Pada tabel correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,398, dengan signifikan sebesar 0,000
2. Pada hasil uji analisis *Kendal Tau Non Parametric* terlihat bahwa koefisien korelasi adalah -0,398 dengan signifikansi 0,000, karena

signifikansi $< 0,05$, maka ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja.

3. Dan berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar $-0,398$, dimana harga korelasinya bersifat **negatif**, sehingga menunjukkan adanya arah yang berlawanan. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka akan dibarengi dengan semakin rendah perilaku agresif remaja, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku agresif remaja maka akan dibarengi dengan semakin rendah kematangan emosinya.

Adapun hasil uji korelasi *Kendal Tau Non Parametric* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Kendal Tau

Nonparametric Correlations				
Correlations				
			Kematangan Emosi	Perilaku Agresif
Kendall 's tau_b	Kematangan Emosi	Correlation Coefficient	1.000	-.398**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	150	150
	Perilaku Agresif	Correlation Coefficient	-.398**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan dari hasil uji signifikansi korelasi dapat diperoleh Z hitung sebesar = 4,328 dengan hitungan rumus dibawah ini :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N + 5)}{9N(N - 1)}}}$$

$$Z = \frac{0,398}{\sqrt{\frac{2(2.150 + 5)}{9.150(150 - 1)}}} = 4,328$$

Sedangkan Z tabel sebesar 1,96. Karena Z hitung lebih besar dari Z tabel (4,328 > 1,96), maka harga koefisien korelasi signifikan. Sehingga koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif. Dalam pembuktian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16:0 *For Windows*.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan teknik *Korelasi Kendal Tau Non Parametric* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *For Windows* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis ada

hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja **diterima**. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang bertanda negatif, ini berarti menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka akan dibarengi dengan semakin rendah perilaku agresif remaja, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku agresif remaja maka akan dibarengi dengan semakin rendah kematangan emosinya remaja siswa kelas XI SMA Antartika Buduran Sidoarjo.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja siswa kelas XI SMA Antartika Buduran Sidoarjo. Sebagaimana hasil uji koefisien korelasi *Kendal Tau Non Parametrik* sebesar (-0,398) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesisnya, ada hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja. dan harga koefisien korelasi bertanda negatif, maka adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku agresif yang dialami oleh remaja siswa kelas XI SMA Sidoarjo. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi pula perilaku agresif yang dialami oleh remaja siswa kelas XI SMA Sidoarjo.

Hal ini sesuai seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih, dkk (2007) mengenai hubungan antara kecerdasan

emosional dengan perilaku agresif. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi *Rank Spearman* menggunakan *SPSS 12 For Windows* diperoleh hasil koefisien korelasi -0,633 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang terjadi cukup erat. Nilai koefisien korelasi adalah negatif berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka diperkirakan skor perilaku agresif orang tersebut akan semakin rendah.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu (2008) bahwa perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang ada dalam diri seseorang yang berupa kematangan emosi yang kurang baik. Seseorang yang telah matang emosinya berarti dia mampu dalam mengendalikan luapan emosi dan nafsu-Nya, sehingga seseorang tersebut dapat mengelolanya dengan baik. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berada dilingkungan sekitar yang berupa stimulus yang kurang baik yang diterima dari lingkungannya, salah satunya dari keluarga maupun teman sebayanya.

Sedangkan menurut Yusuf (2005:197) kematangan emosi dapat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif yang tercipta hubungan harmonis, saling mempercayai, menghargai, dan penuh tanggung jawab, maka remaja tersebut cenderung dapat mencapai kematangan emosi. Sebaliknya, apabila lingkungan tersebut kurang kondusif maka mereka akan cenderung mengalami ketidaknyamanan emosional. Dan ketidaknyamanan

emosional tersebut yang terjadi pada diri remaja akan mengakibatkan mereka bertindak agresif.

Hasil Penelitian ini juga mendukung pendapat Rahayu (2008) bahwa emosi marah yang bersifat negatif dan meledak-ledak disertai dengan faktor eksternal seperti frustrasi dan provokasi, menyebabkan terjadinya proses penyaluran energi negatif berupa dorongan agresi yang akan mempengaruhi perilaku individu. Individu dengan tingkat kematangan emosional tinggi mampu meredam dorongan agresi dan mengendalikan emosinya, pandai membaca perasaan orang lain, serta dapat memelihara hubungan baik dengan lingkungannya, sehingga apabila individu memiliki kematangan emosi yang baik, maka individu tersebut mampu mengendalikan perilaku agresinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada dihasilkan hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja siswa kelas XI SMA Antartika Buduran Sidoarjo. Adanya hubungan negatif diantara variabel tersebut menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi siswa tersebut maka semakin rendah perilaku agresif yang dialami oleh siswa tersebut. Dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosi siswa tersebut maka semakin tinggi perilaku agresifnya.

Sedangkan besarnya pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku agresif remaja siswa kelas XI SMA Antartika Buduran Sidoarjo tampak pada sumbangan efektif sebesar 16 %, berarti masih terdapat 84 % faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif seperti faktor internal lainnya seperti kecerdasan

emosional, kontrol diri ataupun faktor eksternal seperti frustrasi, media massa, obat-obatan terlarang, teman sebaya dan *social modeling*.